KARAKTERISTIK BELAJAR DAN PEMBELAJARAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR (SD)

Ujang Jamaludin[1], Reksa Adya Pribadi[2], Fania Mulyawati [3]
[123]PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2227200065@untira.ac.id

ABSTRACT

Education is basically in order to help students in self-development, namely developing the potential of students, skills, and personal characteristics in a positive direction, both for themselves and their environment. Based on the results of the literature described above, learning is essentially a deliberate activity carried out by individuals that causes changes in behavior, mindset, experiences in a person. While learning is a system or process of teaching students that is planned, implemented, evaluated systematically so that students can achieve learning goals effectively and efficiently. In the learning process, educators need to pay attention to the principles of learning and student learning. Elementary school-age children (SD) have learning characteristics that are contextual, integrative, hierarchical. As for the learning characteristics of elementary school age children (SD), there are two of them, namely learning and learning to be meaningful and learning thematic. Based on the explanation of learning and learning above, the researchers focused on: (1). The Nature of Learning, (2). The Nature of Learning, (3). Learning principles, (4). Learning principles, (5). How to learn elementary school age children, (6). Learning characteristics of elementary school age children. The type of research used is a literature study. The data used comes from books, journals, scientific articles, literature reviews which contain the concepts studied. The data analysis technique used is content analysis. The accuracy of the analysis results is done by checking the literature and re-reading the literature.

Keywords: Learning and Learning, Learning Characteristics of Elementary School Age Children (SD), the principles of study and learning

ABSTRAK

Pendidikan pada dasarnya guna untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri, yakni pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, kecakapan,serta karateristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Berdasarkan hasil literatur yang dijelaskan di atas bahwa, belajar adalah hakikatnya merupakan kegiatan yang disengaja yang dilakukan oleh individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku, pola pikir, pengalaman pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.Dalam proses pembelajaran, pndidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran peserta didik. Anak usia sekolah dasar (SD) mempunyai karakteristik belajar yang kontekstual, integratif, hierarkis. Adapun karakteristik pembelajaran anak usia sekolah dasar (SD) yakni ada dua yaitu diantaranya, belajar dan pembelajaran menjadi bermakna dan pembelajaran tematik. Berdasarkan penjelasan belajar dan pembelajaran di atas, maka peneliti

berfokus pada : (1). Hakikat Belajar, (2). Hakikat Pembelajaran, (3). Prinsip-prinsip belajar, (4). Prinsip-prinsip pembelajaran, (5). Cara belajar anak usia sekolah dasar, (6). Karakteristik pembelajaran anak usia sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Keakuratan hasil analisis dilakukan dengan mengecek literatur dan membaca kembali pustaka.

Kata kunci : Belajar dan Pembelajaran, Karaktristik Belajar Anak Usia Sekolah Dasar (SD), Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya guna untuk membantu peserta didik dalam pengembangan diri, yakni pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, kecakapan,serta karateristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi diri maupun lingkungannya. Belajar merupakan pokok yang paling penting. Jika tidak ada belajar maka tidak akan ada pendidikan dan di dalam pendidikan akan terjadi suatu pembelajaran yang akan membentuk individu yang berkualitas. Karena belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman belajar bukan suatu hasil melainkan proses yang bertujuan berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari. Pembelajaran merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegrasi satu sama lainnya.

Berdasarkan penjelasan belajar dan pembelajaran di atas, maka peneliti berfokus pada : (1). Hakikat Belajar, (2). Hakikat Pembelajaran, (3). Prinsip-prinsip belajar, (4). Prinsip-prinsip pembelajaran, (5). Cara belajar anak usia sekolah dasar, (6). Karakteristik pembelajaran anak usia sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Zed, 2008:3). Data yang digunakan berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Keakuratan hasil analisis dilakukan dengan mengecek literatur dan membaca kembali pustaka.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Moh. Surya (1981:32) menjelaskan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Ernest R.Hilgard (dalam Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaanya berbeda

dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Gagne dalam bukunya The Conditions of Learning (1977) menyebutkan bahwa, belajar merupakan suatu perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum melakukan tindakan yang serupa itu.

Pada dasarnya belajar merupakan tahapan perubahan perilaku peserta didik yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (syah, 2003), dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan dalam belajar tergantung pada fase-fase belajar, dan salah satu tahapannya adalah yang dikemukakan oleh witting yaitu :

a. Tahap acquisition, yaitu tahapan perolehan informasi;
b. Tahap storage, yaitu tahapan penyimpanan informasi;
c. Tahap retrieval, yaitu tahapan pendekatan kembali informasi (Syah, 2003).

Menurut Roziqin (2007) dalam bahan ajar belajar dan pembelajaran menyebutkan bahwa, belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli mengenai belajar maka dapat peneliti simpulkan bahwa, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Pada dasarnya, prinsip belajar lebih dititikberatkan pada aktivitas peserta didik yang menjadi proses pembelajaran.

1. Hakikat Pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Munif Chatib mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah transfer ilmu dua arah, antara guru dan peserta didik.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Duffy dan Roehler (1989) mengungkapkan bahwa, Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan diplin ilmu pengetahuan profesional yang dimiliki

guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik serta saling bertukar informasi dan transfer ilmu pengetahuan dengan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan karena belajar dan pembelajaran merupakan hal yang saling berkaitan dalam proses interaksi diri peserta didik dalam lingkungan sekolah.

2. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Hamalik (2004) William Burton seorang pakar pembelajaran di Amerika Serikat menyimpulkan uraiannya yang cukup panjang tentang prinsip-prinsip belajar, yaitu:

- Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (under going).
- Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran (mata kuliah) yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan siswa.
- Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas (keturunan) dan lingkungan.
- Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan siswa-siswa.
- Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan siswa.
- Proses belajar yang terbaik apabila siswa mengetahui status dan kemajuan.
- Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
- Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
- Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertianpengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
- Hasil-hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalamanpengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah

(adaptable), jadi tidak sederhana dan statis.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah landasan berpikir, landasan berpijak dengan harapan tujuan pembelajaran tercapai dan tumbuhnya proses pembelajaran yang dinamis dan terarah. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum.

Dalam Damyati dan Mudjiono (2012:42), Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individu. Adapun penjelasan tentang prinsip-prinsip pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Menurut Gage dan Berliner dalam Dimyati dan Mudjiono (2009:42), dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.

Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. menurut pandangan psikologis bahwa segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman sendiri. Jiwa memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif karena didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Jadi, dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing, guru hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.

Keterlibatan Langsung/Pengalaman

Prinsip keterlibatan langsung ialah hal yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, oleh karena itu guru harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati proses pembelajaran.

Pengulangan

Hubungan stimulus dan respons akan bertambah erat apabila sering diasah dan akan berkurang bahkan hilang sama sekali jika jarang atau tidak pernah digunakan. Sebab itu perlu banyak latihan, pengulangan, dan pembiasaan.

Tantangan

Agar pada diri peserta didik timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, oleh karena itu materi pembelajaran juga harus

menantang sehingga peserta didik bersemangat untuk mengatasinya.

Balikan dan Penguatan

Prinsip pembelajaran yang berkaitan dengan balikan dan penguatan, ditekankan oleh teori operant conditioning, yaitu law of effect. Bahwa peserta didik akan belajar bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan respon yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi hasil usaha belajar selanjutnya. Namun penguatan negatif pun dapat berpengaruh pada hasil belajar selanjutnya.

Perbedaan Individu

Peserta didik merupakan individual yang unik artinya orang satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat lainnya. Untuk dapat memberikan bantuan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang disajikan oleh guru, maka guru harus benarbenar dapat memahami ciri-ciri para peserta didik tersebut. Begitu pula guru harus mampu mengatur kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses pelaksanaan sampai pada tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, sehingga peserta didik secara total dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik tanpa perbedaan yang berarti walaupun dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran harus berlangsung secara efektif. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Heinich dalam Pribadi (2009:19-21) menjelaskan perspektif pembelajaran efektif sebagai berikut; a. Peran aktif siswa (active participation). b. Latihan (practice) yang menantang dan membutuhkan “intellectual skills’ serta “cognitive strategy”. c. Perbedaan Individual (individual differences). d. Umpan balik (feedback). e. Konteks nyata (realistic context). f. Interaksi Sosial (social interaction).

4. **Cara Belajar Anak Usia Sekolah Dasar**

Piaget (1950) menerangkan bahwa setiap anak memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Menurut Piaget (1950), setiap anak memiliki struktur kognitif yang disebut schemata, yaitu sistem konsep yang ada di dalam pikiran tersebut sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungan tersebut. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada di dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut apabila berlangsung terus-menerus, akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu, secara

bertahap anak dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar anak sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya. Kedua hal tersebut tidak mungkin dipisahkan, sebab proses belajar terjadi dalam konteks interaksi diri anak dengan lingkungannya.

Menurut M.Hosnan dalam buku Perkembangan Konsep Diri Peserta Didik (2016) menyebutkan bahwa kecenderungan belajar anak usia sekolah dasar memiliki tiga ciri, yakni diantaranya:

Konkret

Konkret mengandung makna proses belajar meningkat dari hal-hal yang konkret, yakni dapat dilihat, didengar, dibuai, diraba, dan diotak atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, karena peserta didik diperlihatkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang natural sehingga lebih nyata, lebih factual, lebih bermakna, dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Integratif

Pada tahap usia sekolah dasar, anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif, yakni proses berpikir yang dimulai dari hal-hal umum menuju pada hal-hal yang bersifat khusus.

Hierarkis

Pada tahap usia sekolah dasar, cara anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana menuju hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar komponen, dan cakupan keluasaan serta kedalaman materi ajar.

Dalam buku perkembangan peserta didik yang ditulis oleh M. Hosnan menyebutkan bahwa, anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkret. Pada rentang usia tersebut, anak mulai menunjukan perilaku belajar sebagai berikut: (1) Mulai memandang dunia secara objektif, beranjak dari satu aspek situasi menuju aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara keseluruhan. (2) Mulai berpikir secara operasional. (3) Mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda. (4) Membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat. (5) Memahami konsep substansi, volume zat cair, panjang, lebar, luas dan berat.

Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Sekolah Dasar

Adapun karakteristik pembelajaran yang perlu dilakukan terhadap peserta didik, sebagai berikut:

Belajar dan Pembelajaran Bermakna

Belajar bermakna (*meaningfull learning*) merupakan suatu proses dikaitannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif peserta didik. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep, atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan yang menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan yang lainnya, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi peserta didik apabila dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi peserta didik.

Dengan demikian, supaya terjadi belajar dan pembelajaran yang bermakna maka pendidik harus berupaya mengetahui dan menggali konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dan membantu memadukannya secara harmonis konsep-konsep tersebut dengan pengetaahuan baru yang diajarkan. Dengan kata lain, belajar dan pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan saja.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Menurut Poerwadarminta (1983) mengungkapkan bahwa tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok menjadi pokok pembicara. Dengan tema, diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya sebagai berikut:

- Peserta didik mudah memutuskan perhatian pada suatu tema tertentu
- Peserta didik mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama
- Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- Kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan mengkaitkan matapelajaran lain serta pengalaman pribadi peserta didik

- Peserta didik mampu merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- Peserta didik dapat aktif belajar karena berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain.
- Guru dapat menghemat waktu karena matapelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan. Waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literatur yang dijelaskan di atas bahwa, belajar adalah hakikatnya merupakan kegiatan yang disengaja yang dilakukan oleh individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku, pola pikir, pengalaman pada diri seseorang. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran, pndidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran peserta didik. Anak usia sekolah dasar (SD) mempunyai karakteristik belajar yang kontekstual, integratif, hierarkis. Adapun karakteristik pembelajaran anak usia sekolah dasar (SD) yakni ada dua yaitu diantaranya, belajar dan pembelajaran menjadi bermakna dan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. M. Hosnan, Dipl.ED., M,Pd (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas

Mahmud. 2010. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia

Aunurrahman. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.

Darsono, dkk. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.

Soekamto, T. (1997). Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran. Yogjakarta: PAU-PPAI

Subroto, S. (1997). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (1989a). Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Sinar Baru.

Akhiruddin, dkk. (2019). Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran. Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang

Sukmadinata, N. S. (2004). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Jamaludin, Ujang. (2015). Pembelajaran di Sekolah Dasar Berbasis Pada Tumbuhan dan perkembangan peserta didik. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (Jpsd). Vol 1 No. 15.

Nurhasanah, A., Pribadi, R. A, & Sukriah, S (2022). Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar. Jurnal Ilmiah Telaah,7 (1).

Sutikno, M. S. (1995). Belajar dan Pembelajaran : Upaya Kreatif dalam mewujudkan pembelajaran yang berhasil. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyuni, B. dan E. N. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran (Cet V). Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Pribadi, A. Benny. 2009. Model Disain Sistem Pembelajaran. Jakarta. Penerbit Dian Rakyat

Dalyono. 2005. Bimpesdik. Psikologi pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya